

STUDI KOMPARASI PRAKTIK MANAJEMEN LABA ANTARA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH YANG GO PUBLIC DI INDONESIA

Nur Siti Al Munawaroh¹, Diyah Probowulan², dan Rendy Mirwan Aspirandi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember, Jember-Indonesia
e-mail: Nanaalfaro55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menguji dua objek perbankan di Indonesia yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah yang sudah go-public dengan menggunakan variabel jumlah dewan direksi, leverage, dan ukuran perusahaan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel diatas yang kemudian hasilnya akan dibandingkan. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel ada 20 perusahaan pada masing-masing objek dengan pengamatan selama 2 tahun. Pengolahan yang digunakan adalah regresi berganda dan uji beda independent sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji regresi berganda dimana leverage pada bank syariah dinilai lebih berpengaruh terhadap manajemen laba bank syariah dengan tingkat signifikansinya 0,035 dibanding leverage pada bank konvensional dengan tingkat signifikansinya 0,71 yang dinilai tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Jumlah Dewan Direksi, Leverage, Ukuran Perusahaan

Abstract

This research is a qualitative descriptive study that examines two banking objects in Indonesia, namely conventional banking and go-public syariah banking using variables of the number of boards of directors, leverage, and firm size to determine whether there is an influence on the above variables, then the results will be compared. . The sampling method used was purposive sampling. The number of companies sampled was 20 companies in each object with observations for 2 years. Data processing used by multiple regression and independent sample t-test. The results of this study indicate that based on the multiple regression test where the leverage in Islamic banks is considered more influential on the management of Islamic banks with a significance level of 0.035 compared to leverage in conventional banks with a significance level of 0.71 which is considered to have no effect on earnings management.

Keywords: Number of Boards of Directors, Leverage, Firm Size

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015:5). Laporan keuangan merupakan sarana informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar korporasi. Didalam laporan keuangan yang biasanya dijadikan parameter utama adalah besarnya laba perusahaan. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Hal inilah yang menjadikan informasi earnings memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh penggunanya. Artinya, manajemen berusaha untuk mengelola earnings dalam usahanya untuk membuat entitas tampak bagus secara finansial (Agriyanto, 2006)

Kasus manajemen laba dapat juga terjadi di industri perbankan walaupun bank beroperasi di bawah peraturan Bank Indonesia dan dipantau oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teori Keagenan mendeskripsikan tentang hubungan kontraktual antar pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*Principall*/ pemilik/pemegang saham) dan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agent*/direksi/ manajemen). Jensen dan Meckling (1976) dalam Masdupi (2005:59) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal

(pemilik usaha) yang didalamnya terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen.

Schipper (1989:92), sebagaimana dikutip juga oleh Alzoubi (2012; 247), mendefinisikan manajemen laba sebagai "intervensi (manajemen) dalam proses pelaporan keuangan (yang ditujukan) untuk kepentingan eksternal dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi (purposeful intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gains)".

Dewan direksi merupakan penghubung antara pemegang saham dengan manajer aktual. Tugas dewan direksi adalah meyakinkan bahwa manajer bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Jensen (1983) dalam Nur Azlina (2010) secara umum menyatakan bahwa dewan direksi berperan penting dalam mengawasi dan memonitor manajer. Jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap efektif tidaknya pengawasan kinerja manajer (CEO).

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (utang) secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Arnita; 2004). Dengan kata lain, menjelaskan bagaimana kecenderungan struktur permodalan usaha, apakah perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan utang atau lebih konsentrasi pada modal sendiri dalam struktur permodalan usaha. (Nuraina, 2005).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya: total aktiva, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker, dimana laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan sehingga memperkecil timbulnya asimetri informasi yang dapat

mendukung timbulnya manajemen laba (Nur Azlina, 2010).

2. Metode

Dalam penelitian ini, pengukuran discretionary accrual sebagai proksi manajemen laba dihitung menggunakan Modified Jones model (Dechow et al, 1995). AkruaI diskresioner (DA) dihitung dengan cara mengurangkan non akruaI diskresioner (NDA) dari akruaI total (TAC). Langkah-langkah untuk mencari nilai akuntansi diskresioneri dengan menggunakan model Jones Modifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama untuk mendapatkan nilai discretionary accrual adalah dengan cara mengukur nilai total accrual (TAC)

$$TAC = \text{laba bersih (net income)} - \text{ arus kas operasi}$$

- b. Langkah kedua untuk menghitung nilai total accrual, diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square)

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1[1/A_{it-1}] + \alpha_2[\Delta REV_{it}/A_{it-1}] + \alpha_3[PPE_{it}/A_{it-1}] + \epsilon$$

- c. Langkah ketiga menghitung non-discretionary accrual dengan rumus :

$$NDA_{it} = \alpha_1[1/A_{it-1}] + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3[PPE_{it}/A_{it-1}]$$

- d. Langkah keempat menghitung discretionary accruals

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC = Total accrual dalam periode t

DA_{it} = Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = Non Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset periode t-1

ΔREV_t = Perubahan pendapatan bersih dalam periode t

ΔREC_t = Perubahan piutang bersih dalam periode t

PPE_t = Aktiva tetap (property, plan, and equipment)

α = Fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi persamaan TAC_{it}/A_{it-1}

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki fungsi utama memberi perhatian secara bertanggung jawab (*oversight function*) terhadap penerapan tata perusahaan yang baik. Variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Jensen (1993) yang dikutip oleh Widyaningdyah (2001) bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah dewan direksi yang kurang dari 7 orang diberi skala 1 dan yang lebih dari 7 orang diberi skala 0.

Leverage adalah rasio antara total jumlah hutang dengan total aset. Semakin tinggi leverage, semakin besar resiko yang dihadapi suatu perusahaan. Leverage dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut (Brigham dan Houston: 143) :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

$$DAR = \text{Debt to Asset Ratio}$$

Definisi ukuran perusahaan menurut Riyanto (1999 : 313), yaitu: "besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity (modal), nilai total penjualan, atau nilai total aktiva" (Muchlisin, 2018). Menurut undang-undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil point b, menjelaskan bahwa "perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) digolongkan kelompok usaha kecil". Dengan adanya ketentuan ini, maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan diatas satu milyar rupiah digolongkan kedalam industri menengah dan besar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan mengacu pada pendapat Riyanto dan Undang-undang No.9 tahun 1995, dimana ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma natural dari total pendapatan. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Firm Size = Ln TA$$

Keterangan:
Firm Size : Ukuran Perusahaan
 Ln TA (*Total Revenues*) : Logaritma natural total aset

kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian berjumlah 20 perusahaan dimana 20 perusahaan tersebut secara berturut-turut masuk dalam rentang 2 periode serta telah mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 40 data yang berasal dari 20 perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian tampak pada Tabel 1 berikut ini:

3. Hasil dan Pembahasan

Jumlah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia setiap periodenya berjumlah 40 perusahaan. Dalam 2 periode indeks yang dipakai dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang harus dikeluarkan dalam sampel karena tidak sesuai dengan

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Jumlah Dewan Direksi (X_1)	40	0	1	0,55	0,5038
<i>Leverage</i> (X_2)	40	0,05	0,86	0,56	0,2998
Ukuran perusahaan (X_3)	40	8,86	20,91	15,48	3,3215
Manajemen Laba (Y)	40	-4,97	4,45	-0,36	1,8557

Sumber: Data diolah, 2020

Persamaan regresi linier berganda dilakukan secara terpisah antara bank

konvensional dan bank syariah yang dapat dilihat melalui Tabel 2 berikut:

a) Bank Konvensional

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,269	-	-
Jumlah Dewan Direksi (X_1)	0,430	0,021	Signifikan
<i>Leverage</i> (X_2)	0,086	0,710	Tidak Signifikan
Ukuran perusahaan (X_3)	0,452	0,025	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 0,269 + 0,430X_1 + 0,086X_2 + 0,452X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah 0,269, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel jumlah dewan direksi, *leverage*, dan ukuran perusahaan (nilai X_1 , X_2 , dan X_3 adalah 0) maka manajemen laba ada

sebesar 0,269 pada perbankan konvensional.

- 2) Jumlah dewan direksi yaitu memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,430. Jika diasumsikan variabel lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel jumlah dewan direksi sebesar 1% maka dalam manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,017.
- 3) *leverage* = 0,086 yaitu memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,086. Jika diasumsikan

variabel lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap penambahan *leverage* sebesar 1% maka dalam manajemen akan mengalami kenaikan sebesar 0,086.

- 4) Ukuran Perusahaan = 0,452, yaitu memiliki koefisien regresi dengan arah

positif sebesar 0,452. Jika diasumsikan variabel lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel ukuran perusahaan sebesar 1% maka dalam manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,452.

- b) Bank Syariah

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,017	-	-
Jumlah Dewan Direksi (X_1)	0,180	0,002	Signifikan
<i>Leverage</i> (X_2)	0,308	0,035	Signifikan
Ukuran perusahaan (X_3)	0,487	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 0,017 + 0,180X_1 + 0,308X_2 + 0,487X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah 0,017, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel jumlah dewan direksi, *leverage*, dan ukuran perusahaan (nilai X_1 , X_2 , dan X_3 adalah 0) maka manajemen laba ada sebesar 0,017 pada perbankan syariah.
- 2) Jumlah dewan direksi yaitu memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,180. Jika diasumsikan variabel lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel
- 5)

jumlah dewan direksi sebesar 1% maka dalam manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,180.

- 3) *leverage* = 0,086 yaitu memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,308. Jika diasumsikan variabel lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap penambahan *leverage* sebesar 1% maka dalam manajemen akan mengalami kenaikan sebesar 0,308.
- 4) Ukuran Perusahaan = 0,487, yaitu memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,487. Jika diasumsikan variabel lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel ukuran perusahaan sebesar 1% maka dalam manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,487.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Sig.
Jumlah Dewan Direksi (X_1)	0,007
<i>Leverage</i> (X_2)	0,644
Ukuran perusahaan (X_3)	0,005

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besar dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel Jumlah Dewan Direksi (X_1) terhadap variabel Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat probabilitas (α) adalah 0,007. Hal ini berarti Jumlah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya (H_1 diterima).

2. Pengaruh variabel *Leverage* (X_2) terhadap variabel Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas (α) adalah 0,644. Hal ini berarti *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Karena nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terbukti kebenarannya (H_2 ditolak).

3. Pengaruh variabel Ukuran perusahaan (X_3) terhadap variabel Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas (α) adalah 0,005. Hal ini berarti Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya (H_3 diterima).

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan pada tabel rangkuman Hipotesis Penelitian berikut:

Tabel 5. Tabel Rangkuman Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Kesimpulan
Jumlah Dewan Direksi (X_1) – Manajemen Laba (Y)	H_1 Diterima
<i>Leverage</i> (X_2) – Manajemen Laba (Y)	H_2 Ditolak
Ukuran perusahaan (X_3) – Manajemen Laba (Y)	H_3 Diterima

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji beda manajemen laba pada kedua objek bisa dilihat melalui Tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample t-test

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Manajemen Laba	0,009	Terdapat Perbedaan yang Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan bahwa angka signifikansi pada manajemen laba mempunyai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,009, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan antara praktik manajemen laba perusahaan perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbedaan tersebut ditunjukkan melalui variabel *leverage*, dimana berdasarkan uji regresi variabel tersebut menunjukkan pengaruh negatif pada perbankan konvensional sedangkan pada perbankan syariah variabel *leverage* berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansinya sebesar 0,710 menunjukkan bahwa

semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka manajer akan semakin rendah melakukan manajemen laba.

A. Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama (H_1) dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa Jumlah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,021. Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif signifikan, artinya semakin tinggi Jumlah Dewan Direksi maka akan meningkatkan Manajemen Laba (H_1 diterima). Sedangkan hasil analisis regresi

linier berganda menunjukkan bahwa Jumlah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Manajemen Laba Bank Syariah dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,002. Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif signifikan, artinya semakin tinggi Jumlah Dewan Direksi maka akan meningkatkan Manajemen Laba Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai terendah variabel Jumlah Dewan Direksi pada perusahaan Bukopin Syariah dan Mega syariah. Nilai Jumlah Dewan Direksi yang kurang dari 7 orang yakni pada perbankan syariah. Jumlah Jumlah Dewan Direksi pada perbankan syariah yang tergolong sedikit disebabkan karena ruang lingkup perusahaan yang lebih kecil bila dibandingkan dengan perbankan konvensional. Nilai terendah variabel Jumlah Dewan Direksi pada perusahaan. Nilai tertinggi variabel Jumlah Dewan Direksi pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri. Nilai Jumlah Dewan Direksi yang lebih dari 7 orang yakni mayoritas pada perbankan konvensional. Hal ini dikarenakan unit-unit operasional perbankan konvensional lebih besar sehingga membutuhkan dewan direksi yang banyak untuk menunjang kegiatan dalam menghasilkan laba.

B. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua (H₂) dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,710 artinya semakin tinggi *Leverage* maka Manajemen Laba tidak mengalami perubahan (H₂diterima). Sedangkan hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba Bank Syariah dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,035. Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif signifikan, artinya semakin tinggi *Leverage* maka akan meningkatkan Manajemen Laba Bank Syariah.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Leverage* terendah pada perusahaan Bank Negara Indonesia pada tahun 2018. Hal ini disebabkan penggunaan hutang Bank Negara Indonesia pada tahun 2018 lebih efisien bila dibandingkan perbankan syariah sehingga mampu menghasilkan nilai *debt to asset ratio* yang kecil. Bank Negara Indonesia pada tahun 2018 berada pada keadaan yang baik atau aman dan mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Nilai *Leverage* tertinggi pada Bukopin Syariah pada tahun 2019. Tingginya nilai *debt to asset ratio* pada Bukopin Syariah pada tahun 2019 disebabkan karena pihak perusahaan sebagai unit usaha syariah yang tergolong baru sehingga membutuhkan pendanaan hutang untuk kegiatan operasional.

C. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Bank Konvensional dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,025. Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif signifikan, artinya semakin tinggi Ukuran perusahaan maka akan meningkatkan Manajemen Laba Bank Konvensional. Sedangkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Bank Syariah dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif signifikan, artinya semakin tinggi Ukuran perusahaan maka akan meningkatkan Manajemen Laba Bank Syariah.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Ukuran perusahaan terendah pada BCA Syariah pada tahun 2018 karena unit usaha syariah ini merupakan diversifikasi sehingga tidak memiliki aset yang banyak seperti BCA Konvensional. Nilai Ukuran perusahaan tertinggi misalnya pada Bank Mandiri tahun 2019. Bank Mandiri merupakan salah satu bank konvensional

yang dijalankan oleh badan usaha milik negara sehingga memiliki aset yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Bank Mandiri tahun 2019 memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan BCA Syariah pada tahun 2018 yang ukurannya lebih kecil, karena memiliki biaya politik yang lebih besar yang muncul ketika profitabilitas perusahaan yang tinggi sehingga menarik awak media dan konsumen.

D. Perbedaan Manajemen Laba pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah

Hasil analisis uji *Independent Sample t-test* terhadap hipotesis keempat (H4) dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,009, artinya terdapat perbedaan manajemen laba pada perbankan konvensional dan perbankan syariah (H₄ diterima). Perbedaan manajemen laba antara kedua perusahaan perbankan tersebut dilihat dari hasil uji regresi linier berganda dimana *leverage* pada bank syariah dinilai lebih berpengaruh terhadap manajemen laba bank syariah dengan tingkat signifikansinya 0,035 dibanding *leverage* pada bank konvensional yang dinilai tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Manajemen Laba terendah pada Bank OCBC tahun 2019 dengan cara melakukan *decreasing* atau menurunkan laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan bertujuan untuk mengurangi beban pajak. Nilai Manajemen Laba tertinggi pada Bank Maybank Indonesia pada tahun 2018 dengan cara melakukan *increasing* atau menaikkan laba perusahaan. *Increasing* bertujuan untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya pada Bank Maybank Indonesia pada tahun 2018 sehingga mampu digunakan untuk menambah ekuitas perusahaan. Bank Maybank Indonesia pada tahun 2018 memanfaatkan kebijakan pada pelaporan keuangan dan susunan transaksi. Tujuannya untuk melakukan perubahan pada laporan keuangan agar kinerja perusahaan tampak produktif dan

memperlihatkan kemampuan ekonominya yang baik kepada pengguna laporan keuangan Bank Maybank Indonesia pada tahun 2018.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Jumlah Dewan Direksi, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh nyata terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk variabel *leverage* tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba pada perbankan konvensional. Jumlah Dewan Direksi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh nyata terhadap manajemen laba bank syariah. Hasil pengujian *Independent Sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara praktik manajemen laba perusahaan perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan variabel *leverage* dimana hasilnya berbeda antara kedua objek. *Leverage* pada perbankan syariah dinilai lebih berpengaruh terhadap manajemen laba bank syariah

Diharapkan kedepannya lebih banyak perbankan syariah yang sudah terdaftar di BEI sehingga tidak lagi terjadi ketimpangan jumlah perbankan yang sudah *go – public* di Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada perusahaan manufaktur sektor lainnya misalnya BPR Konvensional dan BPR Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih konkrit misalnya 5 tahun.

Daftar Pustaka

- Azlina, Nur. 2010. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3 November 2010: 355-363
- Bringham, Eugene F. dan Joel F. Huston. 2019. *Dasar – Dasar Manajemen*

- Keuangan Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Deni, Darmawan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Elfira, Anisa. "Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)." *Jurnal Akuntansi* 2.2 (2014).
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi Delapan." Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang (2016).
- Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Grasindo.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Nanok S., Yanuar, Natasya, & Brigitta Azaria Widadi. 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba perusahaan Publik Indonesia pada Tahun 2008. *Journal of Applied Finance and Accounting* 3(1) 60-74.
- Muchlisin, Achmad. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Manufaktur Bergerak Pada Bidang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Thesis. STIE Widya Gama: Lumajang.
- Pujiati, Lilik dan IisWahyuningsih. 2016. Perbedaan Manajemen Laba Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. *AKADEMIKA*. Vol.14, No. 2 Agustus 2016
- Sudarsono, Heri. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Susanti, Rischia Ari. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, Jumlah Dewan Direksi, dan Presentase Saham Yang Ditawarkan Pada Publik Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember: Jember
- Santhi, Yuliana Sosiawan. 2012. Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, Vol.8 No 1 Februari.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia.. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3.2 (2001): 89-101.